

## Sosialisasi Penerapan Tanda Waqaf Dalam Al-Qur'an Rasm Utsmani Di Kecamatan Tajur Halang

Fajar Erlangga<sup>1\*</sup>, Fery Rahmawan Asma<sup>2</sup>, Muhammad Soleh Ritonga<sup>3</sup>, Nur Ali<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Email: <sup>1\*</sup> [erlangga.dawn@gmail.com](mailto:erlangga.dawn@gmail.com), <sup>2</sup> [fery\\_el\\_asma@yahoo.co.id](mailto:fery_el_asma@yahoo.co.id), <sup>3</sup> [muhammadsolehrtg@gmail.com](mailto:muhammadsolehrtg@gmail.com),

<sup>4</sup> [anaabdun78@gmail.com](mailto:anaabdun78@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** – Sebagian besar umat Muslim sering melakukan kesalahan dalam menerapkan tanda waqaf yang ada dalam Al-Qur'an sehingga mereka tidak mampu menjaga aliran dan makna teks yang benar selama pembacaan. Karena itu, tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan tanda waqaf pada Al-Qur'an, khususnya Al-Qur'an rasm Utsmani secara baik dan benar. Metode Abdimas yang digunakan adalah metode ceramah dengan melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat setempat, yaitu jama'ah musholla Al-Jihad di Kecamatan Tajur Halang. Metode ini didukung oleh beberapa tahapan yang meliputi pra-persiapan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan respons positif dari jama'ah terhadap modul pembelajaran yang disusun. Program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya literasi tajwid dan tanda waqaf di kalangan umat Islam. Implikasi dari sosialisasi ini adalah adanya model untuk program serupa yang dapat menguatkan hubungan antara kegiatan Abdimas dan masyarakat serta meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan di masa depan.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Rasm Utsmani, Tanda Waqaf

**Abstract** – Most Muslims often make mistakes in applying waqaf signs in Al-Qur'an, resulting in an inability to maintain the correct flow and meaning of the text during recitation. Therefore, the aim of this Community Service (Abdimas) is to enhance community understanding and awareness in correctly applying waqaf signs in Al-Qur'an, particularly the one in Uthmani rasm. The method employed in the Abdimas was lecture-based method, involving direct interaction with the local community, specifically the congregation of Musholla Al-Jihad in Tajur Halang District. This method was supported by some stages including pre-preparation, planning, execution, and evaluation. The results demonstrated a significant improvement in understanding and positive responses from the congregation towards the structured learning modules. This program has not only succeeded in improving Qur'anic reading skills but also in fostering awareness of the importance of Tajwid literacy and waqaf signs among Muslims. The implication of this dissemination include serving as a model for similar programs that can strengthen the relationship between Abdimas activities and the community, enhancing the quality of their religious life in the future.

**Keywords:** Al-Qur'an, Uthmani Rasm, Waqaf Signs

### 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan wahyu dari Allah SWT dan menjadi pedoman hidup yang sempurna bagi seluruh umat manusia (Khattak et al., 2006; Nasikhah & Herwani, 2022; Wahyuddin & Saifulloh, 2013). Sebagai wahyu dari Allah SWT yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan istimewa bagi umat Islam. Karena itu, membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan pesan-pesan ilahiah yang terkandung di dalamnya. Untuk mencapai pemahaman yang benar dan mendalam, diperlukan pemahaman yang baik tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an. Kesempurnaan pemahaman tersebut terletak pada pemahaman terhadap ilmu tajwid dan ilmu waqaf (Mutmainah, 2019). Imam Jazary seperti dikutip oleh Al-Fadhli (2016) mengatakan bahwa setelah seorang pembaca Al-Qur'an memahami kaidah-kaidah dan praktik dalam tajwidul huruf (bab makhraj sampai mad). Maka selanjutnya, ia harus memahami kaidah-kaidah waqaf (tata cara berhenti) dalam membaca Al-Qur'an. Karena alasan inilah, mempelajari ilmu waqaf menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Akan tetapi, Manna (2016) seperti dikutip oleh Mauliza, mengatakan bahwa mempelajari waqaf dan ibtidā' membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena ada banyak aspek dan pengetahuan yang mendalam mengenai ilmu bahasa Arab, ilmu qiraah dan tafsir, yang

merupakan ilmu yang digunakan untuk membahas tentang bagaimana cara membaca lafal-lafal Al-Qur'an tersebut berdasarkan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, baik secara terpisah maupun ketika disusun dengan yang lainnya tujuannya adalah untuk menghindari rusaknya makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri (Mauliza, 2022). Kesalahan dalam berhenti membaca (waqaf) dapat berpotensi mengubah makna ayat dan mengurangi kekhusyukan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk memudahkan praktiknya, umat Islam dianjurkan mengikuti tanda-tanda waqaf yang telah dicantumkan dalam mushaf Al-Qur'an. Hal ini sangat membantu dalam menghindari kesalahan dalam pemenggalan bacaan serta menjaga kesesuaian makna ayat (Permana, 2022; Ulfah, 2021).

Namun, di Kecamatan Tajur Halang, khususnya di kalangan jamaah Musholla Al-Jihad, diperkirakan masih banyak ditemukan kesalahan dalam penerapan tanda waqaf. Kesalahan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pelatihan ataupun sosialisasi yang memadai di kalangan jamaah. Hal ini menjadi permasalahan utama yang dihadapi para jamaah dan mengakibatkan rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an terkait tanda waqaf, yang berujung pada penurunan kualitas ibadah dan penghayatan terhadap ajaran Islam dan makna-makna mendalam di Al-Qur'an yang merupakan landasan utama bagi kehidupan beragama yang lebih baik. Isu ini tentunya menghambat kemampuan jamaah untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga mempengaruhi pengalaman spiritual dan kualitas ibadah mereka. Selain itu, kurangnya akses terhadap sumber belajar tentang tanda waqaf juga menjadi salah satu faktor penghambat utama. Banyak jamaah yang tidak mendapatkan pelatihan atau bimbingan yang cukup dalam memahami penggunaan tanda waqaf, padahal pemahaman yang baik tentang waqaf sangat penting untuk memastikan bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan benar dan sesuai syariah.

Urgensi untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan tanda waqaf ini menjadi semakin tinggi, mengingat peran Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang harus dipahami dengan benar oleh umat (Wildani & Nahriyah, 2021). Program pengabdian kepada masyarakat ini nantinya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap isi dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan komprehensif dan praktis kepada jamaah Musholla Al-Jihad. Peserta pelatihan diharapkan dapat menguasai keterampilan ini dan menerapkannya dalam kegiatan keagamaan sehari-hari guna meningkatkan kualitas bacaan dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an.

Lebih lanjut, sosialisasi ini akan lebih efektif jika referensi Al-Qur'an yang digunakan adalah Al-Qur'an yang banyak beredar di masyarakat Indonesia, yaitu Al-Qur'an dengan Rasm Utsmani. Al-Qur'an dengan Rasm Utsmani yang beredar di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu Al-Qur'an dengan rasm Utsmani standar Madinah dan standar Indonesia (Kementerian Agama). Meski terdapat banyak perbedaan terkait penulisannya, semua bentuk tanda waqaf yang ada di Al-Qur'an standar Madinah dapat kita temukan juga di Al-Qur'an standar Indonesia. Oleh karena itu, sosialisasi praktik penggunaan tanda waqaf dalam Al-Qur'an Rasm Utsmani nantinya dapat diaplikasikan pada kedua jenis tersebut secara seragam dan sistematis. Dengan pelaksanaan sosialisasi ini, diharapkan literasi waqaf jamaah meningkat, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an secara lebih baik, benar, dan seragam. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi model bagi program pengabdian serupa di masa mendatang.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Musholla Al-Jihad yang terletak di Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan jamaah Musholla Al-Jihad sebagai mitra kegiatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil perkiraan awal, yaitu rendahnya pemahaman jamaah terhadap penggunaan tanda waqaf dalam membaca Al-Qur'an, khususnya yang tercantum dalam mushaf Rasm Utsmani yang umum digunakan di Indonesia. Subjek kegiatan adalah para jamaah Musholla Al-Jihad yang terdiri dari kalangan dewasa dan orang tua yang secara rutin mengikuti kegiatan keagamaan di musholla tersebut. Mereka merupakan kelompok sasaran yang relevan karena kemungkinan memiliki

komitmen dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi dan penerapan tanda waqaf. DKM Musholla Al-Jihad juga berperan sebagai mitra utama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, termasuk dalam hal pengorganisasian peserta, penyediaan tempat, dan koordinasi teknis lainnya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah partisipatif yang dipadukan dengan diskusi interaktif. Untuk mendukung efektivitas penyampaian materi, tim pelaksana menggunakan media PowerPoint dan modul yang telah disusun berdasarkan kajian pustaka terkait ilmu waqaf. Metode ini dipilih agar materi dapat diterima dengan lebih mudah dan aplikatif oleh jama'ah yang memiliki latar belakang pendidikan beragam. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap utama dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Abdimas

#### 1. Pra-Persiapan

Tahap pertama ini difokuskan pada upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh jama'ah Musholla Al-Jihad, khususnya terkait pemahaman terhadap tanda waqaf dalam Al-Qur'an. Tim pelaksana melakukan observasi awal secara langsung di lokasi kegiatan serta membangun komunikasi dengan pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk menggali informasi awal. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat benar-benar menjawab kebutuhan aktual di lapangan dan relevan dengan kondisi mitra.

#### 2. Persiapan

Pada tahap kedua, tim melakukan permohonan izin secara resmi kepada DKM Musholla Al-Jihad untuk menjadikan mereka sebagai mitra kegiatan. Setelah memperoleh persetujuan, tim menyusun modul pelatihan berdasarkan kajian pustaka yang mendalam. Kajian ini mencakup teori-teori tentang tanda waqaf serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Modul disusun agar bersifat praktis dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh peserta dan sesuai dengan mushaf yang umum digunakan masyarakat.

<p><b>Definisi Waqaf dan Tanda Waqaf</b></p> <p>Waqaf menurut bahasa adalah bentuk masdar dari وقف -وقف- yang berarti (الحيث) menahan, (سكت) diam, (قام) berdiri, (عائنا) menyaksikan sesuatu (Tekan, 2005). Sedangkan menurut istilah, waqaf adalah menghentikan suara sesaat untuk mengambil nafas baru, dengan niat melanjutkan bacaan (Khor, 2011).</p> <p>Tanda waqaf adalah tanda yang dijadikan petunjuk baik atau tidaknya berhenti pada suatu ayat karena menyangkut konteks arti ayat, apakah maknanya masih berkaitan dengan kalimat sebelumnya atau tidak, apakah sudah pada kalimat sempurna atau belum (Ulifah, 2021).</p>	<p><b>1. Tanda (waqaf lazim)</b> -Tanda yang menunjukkan bacaan wajib berhenti dan tidak boleh washal (dilanjutkan). Contoh:</p> <p>Yasin ayat 13:</p> <p style="text-align: center;">وَأَضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾</p> <p>Shod ayat 21:</p> <p style="text-align: center;">وَهَلْ أُنَبِّئُكَ نَبَأَ الْخَصْمِ إِذْ سُورُوا الْمِحْرَابَ ﴿٢١﴾</p> <p>Al-Qolam ayat 48:</p> <p style="text-align: center;">فَأَصْبَحَ لُحْمًا ذَرْبًا وَأَنْتَ كَنْزُ الْحَدِيدِ إِذْ نَادَى وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾</p> <p><b>Catatan:</b></p> <p>Terdapat dua jenis tanda huruf mim kecil yang sering dijumpai tersemat di atas sebuah kata sebagai tanda baca. Jika menjumpai huruf mim kecil berarti bacaan iqlab. Jika menjumpai huruf mim kecil -berarti bacaan waqaf lazim. Keduanya sepiintas tampak sama, yakni berupa mim kecil, tetapi sangat jauh berbeda baik fungsi dan maksudnya.</p>
--	--

Gambar 2. Contoh modul

### 3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan demonstrasi penerapan tanda waqaf. Penyampaian materi difokuskan pada pengenalan dan pemahaman tanda-tanda waqaf dalam Al-Qur'an Rasm Utsmani. Selain itu, sesi diskusi terbuka diadakan untuk memberikan ruang bagi jama'ah dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka terkait pembacaan Al-Qur'an. Modul yang digunakan dalam pelatihan memuat penjelasan teori serta contoh konkret penggunaan tanda waqaf yang diambil langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an.

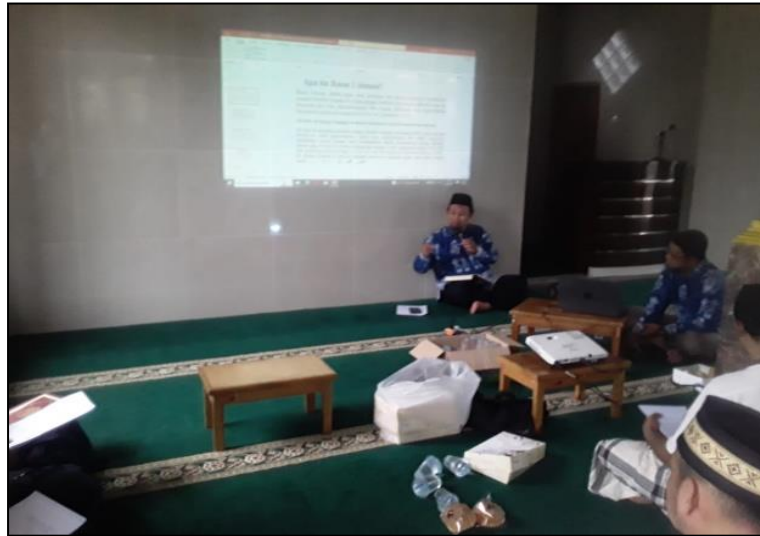
### 4. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilaksanakan dalam bentuk sesi tanya jawab dan diskusi reflektif. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pemahamannya atas materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana dapat menilai efektivitas penyampaian materi sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Umpan balik dari peserta juga dijadikan acuan untuk pengembangan kegiatan sejenis di masa mendatang, agar lebih optimal dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Abdimas ini telah dilakukan dalam bentuk berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan jama'ah dalam menerapkan tanda waqaf. Hasil dari kegiatan ini di antaranya adalah peningkatan pemahaman tentang tanda waqaf dalam Al-Qur'an rasm Utsmani.

Selama sosialisasi, jama'ah Musholla Al-Jihad memperoleh materi tentang penjelasan yang mendalam mengenai jenis-jenis tanda waqaf dan cara penerapannya. Materi disampaikan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, serta praktik membaca Al-Qur'an bersama dengan bimbingan langsung dari narasumber. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman jama'ah tentang tanda waqaf, yang ditunjukkan oleh respons positif dan antusiasme mereka selama pelaksanaan dan sesi tanya jawab. Jama'ah tampak aktif bertanya dan berdiskusi mengenai situasi-situasi tertentu dalam membaca Al-Qur'an yang memerlukan pemahaman tanda waqaf secara tepat.



**Gambar 3.** Kegiatan Penyampaian Materi



**Gambar 4.** Antusias peserta

Selain itu, sebagai bagian dari program sosialisasi, sebuah modul pembelajaran mengenai tanda waqaf dalam Al-Qur'an Rasm Utsmani telah disusun dan dibagikan kepada peserta. Modul ini memuat penjelasan teori, contoh-contoh penerapan, serta latihan mandiri yang dapat diterapkan oleh jama'ah dalam keseharian mereka saat membaca Al-Qur'an. Penyusunan modul ini mempertimbangkan tingkat pendidikan dan latar belakang keagamaan jama'ah, sehingga penyampaiannya dibuat sederhana namun tetap ilmiah. Modul ini diharapkan dapat menjadi referensi berkelanjutan bagi jama'ah untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka, bahkan setelah kegiatan Abdimas selesai.

Kemudian, kegiatan sosialisasi juga mengidentifikasi bahwa perbedaan dalam cetakan Al-Qur'an dapat membingungkan jama'ah. Dalam praktiknya, ada kemungkinan jama'ah memiliki mushaf dari berbagai versi, yang menggunakan standar simbol waqaf yang berbeda. Oleh karena itu, penjelasan mengenai perbedaan tanda waqaf di berbagai cetakan Al-Qur'an serta standar yang harus diikuti telah diberikan. Jama'ah juga diberi informasi mengenai mushaf standar Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, sehingga mereka dapat memilih referensi bacaan yang sesuai dan seragam. Dengan demikian, jama'ah menjadi lebih paham tentang cara menyikapi variasi ini dan tetap menjaga konsistensi dalam membaca.



Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan jama'ah Musholla Al-Jihad dalam menerapkan tanda waqaf. Peningkatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada kualitas bacaan Al-Qur'an yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam akan makna ayat-ayat suci. Bahkan, beberapa peserta menyatakan niat untuk menyebarkan ilmu yang diperoleh kepada keluarga dan masyarakat sekitar, yang menunjukkan adanya efek berantai (*multiplier effect*) dari kegiatan ini. Langkah-langkah yang diambil selama sosialisasi ini menjadi model yang dapat diterapkan di musholla lain untuk meningkatkan literasi tajwid dan tanda waqaf di kalangan umat Muslim, khususnya di lingkungan masyarakat yang belum banyak mendapatkan pelatihan serupa.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Abdimas ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Para jama'ah Musholla Al-Jihad sangat kooperatif dan antusias selama seluruh proses kegiatan. Hal ini terbukti dari interaksi aktif dalam diskusi, dan minat yang besar untuk memahami penerapan tanda waqaf dalam Al-Qur'an rasm Utsmani. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan dampak positif, yaitu peningkatan pemahaman dan keterampilan jama'ah dalam menerapkan tanda waqaf dalam Al-Qur'an rasm Utsmani.

Kemudian, modul pelatihan yang telah disusun juga dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat bagi jama'ah. Dengan demikian, program sosialisasi ini tidak hanya mencapai target yang telah ditetapkan, tetapi juga membangun kerjasama yang kuat antara tim pengabdian dan jama'ah Musholla Al-Jihad. Kerjasama ini diharapkan dapat berlanjut pada kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

#### REFERENCES

- Al-Fadhli, A. E. (2016). *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah*. Bandung (1st ed.). Lembaga Tarbiyyah Islamiyyah.
- Khattak, I. A., Ullah, N., & Din, Z. U. (2006). Qur-an, human embryology and nutrition. *Saudi Medical Journal*, 27(10), 1603–1605.
- Mauliza, D. (2022). *Pemahaman Santri Balai Pengajian Al-Ikhlās Gampong Buket Teukuh Kabupaten Aceh Timur Terhadap Waqaf dan Ibtida dalam Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mutmainah, S. (2019). *Kemampuan Menerapkan Tanda Waqaf Ketika Membaca Al-Qur'an bagi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2015*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Nasikhah, U., & Herwani. (2022). Peran Keluarga Dalam Mengajarkan Al- Qur'an. *Journal of Islamic Studies*, 2(2), 115–124.
- Permana, A. A. (2022). Tanda Waqaf dalam Q.S Al-Munafiqun pada Mushaf Al-Qur'an Rasm Utsmani Ditinjau dari Semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(4), 565–574. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18973>
- Ulfah, M. Y. (2021). *Perbedaan Tanda Waqaf Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah* (p. 85). UIN Syarif Hidayatullah. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57217/1/11140340000155\\_Mulqi\\_Yagiasa\\_Ulfah.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57217/1/11140340000155_Mulqi_Yagiasa_Ulfah.pdf)
- Wahyuddin, W., & Saifulloh, S. (2013). Ulum Al-Quran, Sejarah Dan Perkembangannya. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(1), 20–32. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v6i1.608>
- Wildani, A. K., & Nahriyah, S. (2021). Memahami Sumber Ajaran Islam. *Al-Mau'izhoh*, 3(2), 43–53. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i98-99.633>